



Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jeruk Manis Di Nagari Taruang-Taruang Rao Kabupaten Pasaman

Analysis of Income and Feasibility of Sweet Orange Farming in Taruang-Taruang Rao Village, Pasaman Regency

Muhammad Atri Andika & Sri Ariani Safitri

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pengelolaan usaha tani jeruk di Nagari Taruang-Taruang Rao Kabupaten Pasaman bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Karena dengan meningkatnya produksi yang dihasilkan maka keuntungan atau pendapatan petani akan lebih maksimal. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan usaha tani jeruk manis di Nagari Taruang-Taruang Rao Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilakukan berjenis penelitian kuantitatif dengan bentuk analisis dan subjek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah petani jeruk manis. Metode analisis data menggunakan rumus pendapatan dan kelayakan. Usaha tani jeruk manis layak untuk diusahakan di daerah penelitian dikarenakan nilai R/C Rasio yang diperoleh lebih besar dari satu ($R/C \text{ Rasio} > 1$). Dengan nilai $5.88 > 1$ dan nilai B/C Rasio yang diperoleh lebih besar dari satu ($B/C \text{ Rasio} > 1$). Dengan nilai $5.17 > 1$ maka dikatakan bahwa usaha tani jeruk manis layak diusahakan di Nagari Taruang-Taruang Rao Kabupaten Pasaman.

Kata Kunci: Usahatani Jeruk Manis; Pendapatan; Kelayakan Usaha; Strategi Perawatan Kebun.

Abstract

The management of orange farming in Nagari Taruang-Taruang Rao, Pasaman Regency, aims to increase production and farmer income. By increasing the production, the profit or income of farmers will be maximized. This study was conducted to analyze the income of sweet orange farming in Nagari Taruang-Taruang Rao, Pasaman Regency. This study was conducted as a quantitative research with an analysis form, and the subjects used as sources in this study were sweet orange farmers. The data analysis method uses the income and feasibility formula. Sweet orange farming is feasible to be cultivated in the research area because the R/C Ratio value obtained is greater than one ($R/C \text{ Ratio} > 1$). With a value of $5.88 > 1$ and the B/C Ratio value obtained is greater than one ($B/C \text{ Ratio} > 1$). With a value of $5.17 > 1$, it is said that sweet orange farming is feasible to be cultivated in Nagari Taruang-Taruang Rao, Pasaman Regency.

Keywords: Sweet Orange Farming; Income; Business Feasibility; Garden Maintenance Strategies

How to Cite: Andika, M.A, Safitri, S.A, (2025). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jeruk Manis Di Nagari Taruang-Taruang Rao Kabupaten Pasaman. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 7(2) : 217-223

*E-mail: sriariani@staff.uma.ac.id

ISSN 2722-9785 (Online)



PENDAHULUAN

Jeruk adalah buah yang berasal dari jenis pohon kecil atau semak dalam Genus Citrus dari keluarga Rue. Dalam bahasa Inggris disebut Sweet Orange, dalam bahasa Latin disebut Citrus sinensis, dan dalam bahasa Indonesia adalah jeruk manis (Bagaskara, 2021). Tanaman berbuah yang tumbuh di daerah Tropis dan sub tropis, dengan bentuk buah yang hampir bulat, memiliki kulit yang kasar dan berminyak, serta daging bagian dalam yang dapat dimakan dan berair, kaya akan vitamin C.

Jika dilihat dari sejarahnya, Jeruk Manis berasal dari wilayah yang meliputi Tiongkok Selatan, India Timur Laut dan Myanmar. Penyebutan jeruk manis paling awal ditemukan dalam literatur Tiongkok pada 314 SM. Dan pada 1987, pohon jeruk ditemukan sebagai pohon buah yang paling banyak dibudidayakan di dunia.

Di Indonesia, jeruk sudah dibudidayakan sejak ratusan tahun yang silam. Jeruk Manis banyak dibudidayakan di Bangli, Batu, Punten, dan Brastagi (Saragih, Lubis, & Rahayu, 2020). Jeruk manis merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Sebagai salah satu jenis buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, jeruk manis memiliki prospek usaha yang menjanjikan bagi para petani (Kristiandi & Febrina, 2020).

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), diketahui bahwa tingkat konsumsi jeruk oleh rumah tangga di Indonesia mencapai 1,33 juta ton pada 2022. Jumlahnya naik 15% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 1,15 juta ton dengan luas panen jeruk total di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 67,31 ribu hektar dengan produksi mencapai 2,68 juta ton (Mustajab, 2023). Sedangkan untuk wilayah di Sumatera Barat, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (BPS Sumbar), diketahui bahwa konsumsi jeruk mencapai 255kg per Kapita per Minggu (BPS Sumbar, 2022).

Dibawah ini adalah data produksi Jeruk Manis di provinsi Sumatera Barat yang di bagi berdasarkan kabupaten.

Tabel 1 Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan (Ton), 2022

Kabupaten/Kota	Jeruk Siam/Kepron
Kab. Kepulauan Mentawai	2
Kab. Pesisir Selatan	4465
Kab. Solok	1939
Kab. Sijunjung	2615
Kab. Tanah Datar	5657
Kab. Padang Pariaman	244
Kab. Agam	69827
Kab. Lima Puluh Kota	59441
Kab. Pasaman	3348
Kab. Solok Selatan	18044
Kab. Dharmasraya	138
Kab. Pasaman Barat	6976
Kota Padang	180
Kota Solok	-
Kota Sawahlunto	230
Kota Padang Panjang	324
Kota Bukittinggi	264
Kota Payakumbuh	78
Kota Pariaman	12

Sumber : (BPS Sumbar, 2025)

Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya konsumsi buah yang sehat. Ini menimbulkan adanya permintaan dan minat pembeli yang besar akan buah jeruk manis, menjadikan usahatani jeruk manis menjadi peluang pada petani (Kusumawardani, Sarosa, & Hapsari, 2019).

Namun, meskipun peluang pada usahatani jeruk manis tinggi, tetapi masih belum didukung dengan peningkatan kualitas dan produksi. Ini disebabkan oleh beberapa resiko yang selalu mendampingi usahatani jeruk manis, seperti harga jual yang selalu tidak jelas fluktuasinya, sehingga menjadikan banyaknya petani enggan untuk berinvestasi dalam usahatani jeruk manis ini. Produksi dan kualitas jeruk manis juga sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode perawatan kebun, efisiensi biaya produksi, dan teknik budidaya yang diterapkan. Di sisi lain, persaingan di pasar agribisnis menuntut petani untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan harga yang murah (Suriadi, Jasiyah, & Kasman, 2021).

Berdasarkan dari permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jeruk Manis serta Strategi Perawatan Kebun untuk Meningkatkan Kualitas Buah pada Nagori Taruang Taruang, kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman. Dengan tujuan penelitian ini adalah penulis dapat menganalisis pendapatan petani dari hasil usahatani Jeruk Manis, menganalisis kelayakan dari Usahatani jeruk manis tersebut, serta menganalisis strategi perawatan kebun yang efektif untuk meningkatkan kualitas buah jeruk manis pada Usahatani jeruk manis Nagori Taruang Taruang, kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian survey dengan menggunakan metode analisis data rumus pendapatan dan kelayakan. Penelitian dilaksanakan di Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan November 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan petani Jeruk Manis di Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman. Sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan teknik sampling sensus, yang berarti menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel karena populasi kurang dari 30. Maka, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 orang petani Jeruk Manis di Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi langsung, wawancara, dan pengisian kuesioner. Data yang di dapat melalui sumber data yang terbagi menjadi Data primer (wawancara dengan petani jeruk) dan data sekunder (literatur, statistik pertanian). Kemudian data di analisis menggunakan metode kuantitatif pada analisis pendapatan, analisis kelayakan dan menggunakan metode kualitatif untuk memaparkan bagaimana Strategi Perawatan Kebun untuk Meningkatkan Kualitas Buah Jeruk Manis,

Adapun rumus-rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Biaya Produksi = TFC + TVC

Penerimaan = Unit Produksi x Harga Jual

Pendapatan = Penerimaan – Biaya Produksi

BEP Harga = Biaya Tetap / ((Harga Jual – Biaya Variabel per Unit)/Harga Jual)

BEP Produksi = Biaya Tetap / (Harga Jual – Biaya Variabel per Unit)

R/C = Penerimaan / Biaya Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dipakai secara keseluruhab selama proses produksi terjadi, biaya ini mencakup dari pengolahan lahan hingga panen, dan terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variable (Tanto, 2015).

Biaya yang masuk dalam kategori biaya tetap dalam usahatani Jeruk manis dalam penelitian ini adalah biaya sewa dan biaya akumulasi penyusutan dari peralatan tani. Biaya sewa yang di maksud dalam penelitian ini hanya biaya sewa traktor, tanpa ada biaya sewa lahan, ini dikarenakan petani jeruk manis yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki lahan dengan kepemilikan pribadi.

Sedangkan untuk biaya variabel dalam usahatani Jeruk Manis dalam penelitian ini mencakup biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk, pembelian pestisida, serta biaya tenaga kerja dari pengolahan lahan sampai panen.

Berikut uraian biaya produksi usahatani Jeruk Manis di Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman

Tabel 2 Analisis Biaya Produksi Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman

Analisis Biaya Produksi	
Biaya Tetap	
Sewa Traktor	Rp 500,000
Ak. Penyusutan Cangkul	Rp 18,627
Ak. Penyusutan Semprot	Rp 56,373
Ak. Penyusutan Gunting	Rp 23,382
Ak. Penyusutan Parang	Rp 11,029
Ak. Penyusutan Keranjang	Rp 16,667
Total	Rp 626,078
Biaya Variabel	
Bibit	Rp 6,001,471
Pupuk	Rp 7,132,706
Pestisida	Rp 140,588
Tenaga Kerja	Rp 5,705,882
Total	Rp 18,980,647
Biaya Produksi	Rp 19,606,725

Sumber: Data Primer di olah, 2025

Dari tabel analisis biaya produksi usahatani Jeruk Manis diatas, dapat diketahui jika besar biaya tetap adalah Rp 626,078, dan besar biaya variabel adalah Rp 18,980,647. Sehingga jika di hitung menggunakan rumus biaya produksi hasilnya adalah sebesar Rp 19,606,725.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah Laba bersih yang diterima dari penjualan keseluruhan unit produksi setelah dikurangi dari total biaya produksi. Analisis Laporan Pendapatan Bersih telah peneliti uraikan dalam tabel Laporan Laba Rugi di bawah ini:

Tabel 3 Analisis Pendapatan Bersih Usahatani Jeruk Manis Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman

Analisis Pendapatan Bersih	
Penerimaan	

Produksi		6,001 kg
Harga Jual	Rp	8,000
	Rp	48,011,765
Biaya Tetap		
Sewa Traktor	Rp	500,000
Ak. Penyusutan Cangkul	Rp	18,627
Ak. Penyusutan Semprot	Rp	56,373
Ak. Penyusutan Gunting	Rp	23,382
Ak. Penyusutan Parang	Rp	11,029
Ak. Penyusutan Keranjang	Rp	16,667
Biaya Variabel		
Bibit	Rp	6,001,471
Pupuk	Rp	7,132,706
Pestisida	Rp	140,588
Tenaga Kerja	Rp	5,705,882
Biaya Produksi	Rp	19,606,725
Laba Bersih	Rp	28,405,039

Sumber: data primer diolah, 2025

Di atas adalah tabel analisis pendapatan bersih, dimana total penerimaan dari penjualan buah jeruk manis, dikurangi dengan biaya produksi yang sebelumnya telah di hitung. Diketahui jika total penerimaan adalah sebesar Rp 48,011,765, dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp 19,606,725, sehingga di dapatkan laba bersih sebesar Rp 28,405,039 per musim panen.

Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan adalah salah satu cara dalam keuangan yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah usaha yang di lakukan telah layak untuk diteruskan atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis BEP atau titik harga impas dan analisis R/C untuk menentukan apakah usahatani Jeruk Manis di Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman telah layak atau belum

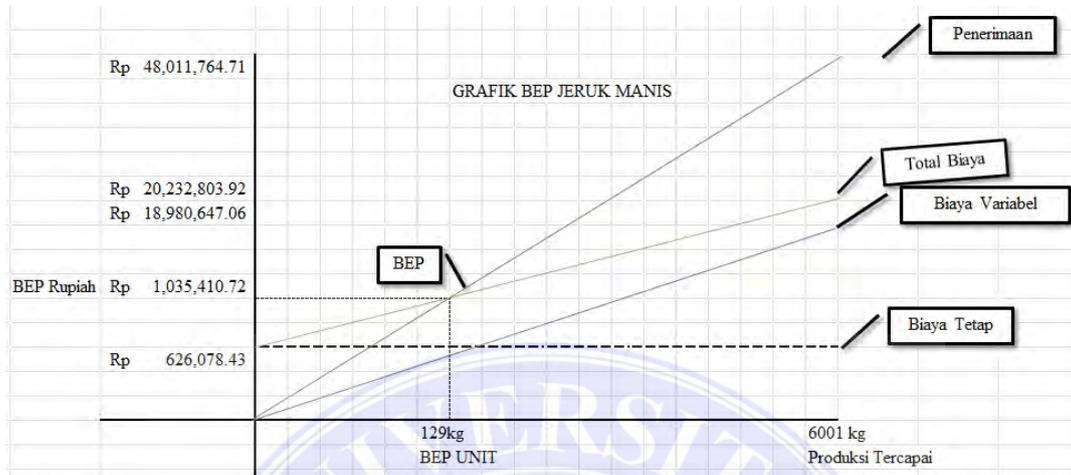
Analisis tersebut peneliti uraikan dalam bentuk tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4 Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk Manis Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman

Biaya Tetap	
Sewa Traktor	Rp 500,000
Ak. Penyusutan Cangkul	Rp 18,627
Ak. Penyusutan Semprot	Rp 56,373
Ak. Penyusutan Gunting	Rp 23,382
Ak. Penyusutan Parang	Rp 11,029
Ak. Penyusutan Keranjang	Rp 16,667
Biaya variabel	
Bibit	Rp 6,001,471
Pupuk	Rp 7,132,706
Pestisida	Rp 140,588
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 5,705,882
Banyak produk yang diproduksi	Rp 6,001
Break Even Point	
Total biaya tetap	Rp 626,078
Biaya variabel per unit	Rp 3,163

Harga jual per unit	Rp 8,000
BEP (kuantitas)	129 kg
BEP (Rupiah)	Rp 1,035,411
R/C	Rp 3

Sumber: Data Primer di olah, 2025



Gambar 1. Grafik BEP Usahatani Jeruk Manis Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman
Sumber: Data Primer di olah, 2025

Data dalam tabel dan grafik di atas merupakan hasil dari analisis kelayakan usahatani jeruk manis yang telah peneliti lakukan. Dapat dilihat jika besar dari BEP unit adalah 129kg, dan besar dari BEP Harga adalah Rp 1,035,411. Hal ini jika di dibandingkan dengan total produksi jeruk sebesar 6,001 kg dengan besar dari laba bersih adalah Rp 28,405,039 per musim panen. Maka, dapat dilihat jika usahatani ini jelas menguntungkan. Selain itu, peneliti juga menganalisis melalui analisis R/C di mana hasil menunjukkan angka Rp3, ini mengartikan bahwa setiap Rp1 yang dijadikan modal, akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp3.

Oleh sebab itu, usahatani Jeruk manis di Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman dapat dinyatakan layak dijalankan dan merupakan usahatani Jeruk manis yang menguntungkan. Contohnya iklim di Indonesia yang semakin memanas, menjadikan suhu yang terlalu panas. Ini selaras dengan pendapat dari Sakti (2016) bahwa peningkatan suhu dapat menyebabkan turunnya produktivitas Jeruk Manis karena meningkatkan konsumsi air,

SIMPULAN

Rata-rata pendapatan yang didapat oleh para petani Jeruk Manis dalam satu kali masa panen adalah sebesar Rp 28,405,039 per musim panen, dengan besar biaya produksi sebesar Rp 19,606,725 per musim panen.

Besar BEP unit dan BEP harga lebih kecil dari rata-rata besar unit produksi dan pendapatan petani Jeruk Manis di Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman, sehingga usahatani tersebut masuk ke dalam kategori usahatani yang menguntungkan, sedangkan hasil untuk analisis kelayakan, di dapat R/C sebesar Rp3 sehingga usahatani Jeruk Manis di Nagori Taruang Taruang, Rao, Kabupaten Pasaman dinyatakan layak untuk dijalankan.

REFERENSI

1. Bagaskara, J. (2021). *Teknik Budi Daya Buah Jeruk*. Yogyakarta: Diva Press.
2. BPS Sumbar. (2022). *Pola Konsumsi Makanan Penduduk Provinsi Sumatera Barat 2021*. Padang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
3. BPS Sumbar. (2025). *Produksi Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan*. Retrieved from Badan Pusat

- Statistik Provinsi Sumatera Barat website: <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDEjMg==/produksi-tanaman-buah-buahan-dan-sayuran-tahunan.html>
- Kristiandi, K., & Febrina, A. (2020). Pemanfaatan kulit jeruk siam sebagai pestisida alami utilization of siam orange skin as a natural pesticide. *Jurnal Agrotek Lestari*, 6(2), 46-52.
- Kusumawardani, M. K., Sarosa, M., & Hapsari, R. I. (2019). Pemanfaatan IoT (Internet of Things) pada irigasi tetes untuk tanaman jeruk. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 62-67.
- Mustajab, R. (2023). Data Konsumsi Jeruk di Indonesia (2015-2022). Retrieved from Data Indonesia website: <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/data-konsumsi-jeruk-di-indonesia-20152022>
- Sakti, E. M. (2016). *Pengaruh Unsur Iklim Terhadap Produksi Tanaman Jeruk Manis Pacitan (Citrus sinensis) di Kabupaten Malang*. Universitas Brawijaya.
- Saragih, W., Lubis, A. E., & Rahayu, M. (2020). Analisis Agribisnis Jeruk Manis (Citrus Sp) Di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. *Jurnal Agrilink*, 2(2), 119-132.
- Suriadi, S., Jasiyah, R., & Kasman, L. (2021). Strategi Pengembangan Jeruk Manis Di Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *Media Agribisnis*, 5(2), 95-107.
- Tanto, T. (2015). *Kajian Efektifitas Pemberian Beberapa Jenis Bahan Organik Terhadap Kemantapan Agregat di Kebun Jeruk Manis (Citrus sinensis Osb)*. Universitas Brawijaya.

